

IMPLEMENTASI LANDASAN RELIGIUS DENGAN PERAN KEPALA TK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI

Mistawati Sune^{1✉}, Abd. Hamid Isa²

^{1,2} Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

✉ Corresponding author (mistawatisune82@gmail.com)

Received: December 1, 2025. Accepted: March 19, 2026. Published: March 26, 2026

This work is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas anak pada masa perkembangan awal. Penanaman nilai religius di Taman Kanak-kanak tidak hanya dilakukan melalui kegiatan ibadah formal, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku positif dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Selain peran guru, kepemimpinan kepala TK juga berpengaruh dalam mengarahkan implementasi nilai religius dan membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi landasan religius dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak serta peran kepala TK dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai religius diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti doa bersama, pemberian salam, antre sebelum masuk kelas, berbagi dengan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan. Nilai religius juga terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran. Kepala TK berperan dalam memberikan arahan kepada guru, menyusun kebijakan sekolah, melakukan supervisi pembelajaran, serta mendorong keterlibatan orang tua. Implementasi tersebut berdampak pada perkembangan karakter anak seperti disiplin, empati, sopan santun, tanggung jawab, dan kejujuran. Dengan demikian, implementasi landasan religius yang dilakukan secara konsisten serta didukung kepemimpinan kepala sekolah dapat memperkuat pembentukan karakter positif pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Landasan Religius; Kepala TK; Pendidikan Anak Usia Dini; Pembentukan Karakter.*

ABSTRACT

Early childhood education plays an important role in shaping children's character, morality, and spirituality during the early stages of development. The cultivation of religious values in kindergarten is not only carried out through formal religious activities but also through the habituation of positive behaviors in daily learning activities. In addition to the role of teachers, the leadership of the kindergarten principal also influences the implementation of religious values and the development of a school culture that supports children's character formation. This study aims to analyze the implementation of a religious foundation in kindergarten learning and to examine the role of the kindergarten principal in supporting the character development of early childhood students. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers, and document analysis of learning plans such as the Daily Learning Implementation Plan (RPPH). The results show that religious values are implemented through daily habituation activities such as collective prayers, greeting practices, lining up before entering the classroom, sharing with peers, and maintaining environmental cleanliness. These values are also integrated into lesson planning. The principal plays a role in guiding teachers, establishing school policies, conducting learning supervision, and encouraging parental involvement. These practices contribute to the development of children's character, including discipline, empathy, politeness, responsibility, and honesty. Therefore, consistent implementation of

religious values supported by effective school leadership can strengthen positive character development in early childhood education.

Keywords: *Religious Foundation; Kindergarten Principal; Early Childhood Education; Character Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar bagi pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas anak. Pada masa perkembangan awal, anak mulai mengenal nilai-nilai fundamental yang ditanamkan melalui interaksi sehari-hari dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan di Taman Kanak-Kanak tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai religius secara konsisten dan bermakna. Nilai religius dalam konteks pendidikan anak usia dini dipahami sebagai bagian integral dari pembentukan disiplin, empati, kejujuran, sopan santun, serta kemampuan anak berinteraksi secara positif dengan lingkungannya.¹

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan harian, keteladanan guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada strategi pedagogis guru dalam menanamkan nilai religius di kelas. Penelitian yang secara khusus menelaah peran kepemimpinan Kepala TK dalam mengelola, mengembangkan, dan mengintegrasikan nilai religius dalam manajemen sekolah masih relatif terbatas. Padahal, kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.²

Hasil penelitian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi dengan peningkatan mutu layanan pendidikan, kualitas pembelajaran, serta penguatan budaya sekolah pada satuan pendidikan PAUD. Selain itu, kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan kepemimpinan yang harus diterapkan dalam pengelolaan satuan pendidikan.³

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai implementasi nilai religius dalam pendidikan anak usia dini masih cenderung menitikberatkan pada aspek pembelajaran di

¹ N. Agustina, A. Saputra, J. Thahir, R. A. Harahap, dan F. Hotimah, "Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam: Penelitian pada TK Daru Musthafa Al-Jannah," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 2 (2023): 147–158.

² Siti Nur Aisyah, Suyadi, dan Suharti, "Peran Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua dalam Memahami Sosial Emosional Anak Usia Dini," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 1152–1157.

³ N. A. Zulfa, Sutrisno, dan N. Sari, "Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini: Tinjauan Peran Pendidik," *Nak-Kanak: Journal of Child Research* 1, no. 4 (2024): 153–163.

kelas, sementara analisis mengenai peran kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai religius dalam manajemen sekolah, budaya organisasi, serta pengembangan program inovatif masih belum banyak dibahas secara mendalam. Padahal, keberhasilan pembentukan karakter anak tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, tetapi juga oleh arah kebijakan, supervisi akademik, serta inovasi program yang dikembangkan oleh pimpinan sekolah.⁴

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini melakukan analisis mendalam mengenai peran Kepala TK dalam empat dimensi kepemimpinan yang terintegrasi, yaitu sebagai pemimpin spiritual, supervisor akademik, inovator program, dan kolaborator yang membangun kemitraan dengan orang tua. Kedua, penelitian ini mengidentifikasi berbagai program inovatif berbasis nilai religius yang dikembangkan oleh Kepala TK dalam membangun budaya sekolah yang religius dan mendukung perkembangan karakter anak. Ketiga, penelitian ini memetakan berbagai tantangan implementasi nilai religius dari perspektif manajerial, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika kepemimpinan dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini, tidak hanya dari aspek pedagogis tetapi juga dari aspek manajemen sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi landasan religius dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak serta menganalisis peran strategis Kepala TK dalam memastikan keberlangsungan, konsistensi, dan efektivitas pembiasaan nilai religius di lingkungan sekolah. Dengan memahami dinamika kepemimpinan dan implementasi nilai religius dalam manajemen pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi landasan religius dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak serta peran Kepala TK dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan pengalaman, praktik pembelajaran, serta dinamika kepemimpinan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Taman Kanak-Kanak di Provinsi Gorontalo yang menerapkan pembiasaan nilai religius dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta pembiasaan nilai religius kepada anak.

⁴ Ajmain dan Marzuki, "Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta," *SOCI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2019): 109-123.

Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses implementasi nilai religius di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembiasaan religius dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, seperti doa bersama, pemberian salam, antre sebelum memasuki kelas, berbagi dengan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai praktik penanaman nilai religius, pengalaman dalam melaksanakan pembiasaan karakter, serta peran kepala sekolah dalam memberikan arahan dan supervisi pembelajaran. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap perangkat pembelajaran, khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), untuk mengidentifikasi integrasi nilai religius dalam perencanaan pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan implementasi nilai religius dan peran kepemimpinan kepala TK. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan kutipan hasil wawancara untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian untuk menjelaskan hubungan antara implementasi landasan religius, kepemimpinan kepala sekolah, dan perkembangan karakter anak usia dini.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, serta dokumen pembelajaran. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen sehingga temuan penelitian dapat dipastikan memiliki tingkat kepercayaan yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Landasan Religius dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan taman kanak-kanak, nilai religius diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Kegiatan tersebut meliputi doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar, pemberian salam ketika datang dan pulang sekolah, antre sebelum memasuki kelas, berbagi makanan dengan teman, serta menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan religius tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan ibadah formal, tetapi juga diintegrasikan dalam aktivitas keseharian anak. Misalnya, sebelum memulai kegiatan belajar, guru mengajak anak untuk berdoa bersama dan mengingatkan pentingnya bersyukur atas kesempatan belajar yang diberikan. Selain

itu, anak juga dibiasakan untuk merapikan alat permainan setelah selesai digunakan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, anak secara bertahap belajar memahami nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap teman maupun lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembiasaan nilai religius dilakukan melalui kegiatan sederhana yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari. Guru berusaha menanamkan nilai religius tidak hanya melalui penjelasan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang dapat langsung dipraktikkan oleh anak. Salah satu guru menyampaikan bahwa:

"Kami menanamkan nilai religius melalui kebiasaan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, berbagi makanan dengan teman, dan membantu teman yang kesulitan. Anak-anak lebih mudah memahami nilai tersebut ketika mereka melakukannya secara langsung." (Wawancara dengan Guru, 2025).

Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang agar menjadi kebiasaan bagi anak. Melalui pengulangan kegiatan yang sama setiap hari, anak diharapkan dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru berikut:

"Kami membiasakan anak-anak berdoa sebelum belajar, sebelum makan, dan sebelum pulang. Dengan pembiasaan seperti itu, anak menjadi lebih terbiasa untuk bersyukur dan berperilaku baik kepada teman." (Wawancara dengan Guru, 2025).

Selain melalui pembiasaan harian, nilai religius juga terlihat dalam dokumen pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), nilai religius telah diintegrasikan dalam berbagai tema pembelajaran yang diajarkan kepada anak.

Pada tema "*Diriku*", guru mengajak anak untuk bersyukur atas tubuh yang sehat serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Pada tema "*Keluargaku*", anak diajarkan untuk menghormati orang tua dan menyayangi anggota keluarga. Sementara itu, pada tema "*Lingkunganku*", anak diajak untuk menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan.

Integrasi nilai religius dalam dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan spontan di kelas, tetapi juga telah direncanakan secara sistematis dalam proses perencanaan pembelajaran.

Untuk menggambarkan implementasi kegiatan religius yang ditemukan dalam penelitian ini, berikut disajikan tabel kegiatan religius harian beserta bentuk implementasi dan nilai karakter yang dibentuk.

Tabel 1. Implementasi Pembiasaan Religius Harian

Kegiatan Religius Harian	Bentuk Implementasi	Nilai yang Dibentuk	Peran Kepala TK
Doa bersama	Doa pagi, doa sebelum makan, doa sebelum pulang	Rasa syukur, kesadaran spiritual	Menyusun SOP kegiatan doa
Salam dan sapa	Anak memberi salam kepada guru saat datang	Sopan santun	Menjadi teladan bagi guru dan anak
Antre	Anak berbaris sebelum masuk kelas	Kesabaran dan disiplin	Melakukan supervisi kegiatan
Kebersihan	Anak merapikan mainan setelah digunakan	Tanggung jawab	Menyediakan fasilitas kebersihan
Berbagi	Anak berbagi makanan atau alat bermain	Empati dan kepedulian	Mengatur kegiatan berbagi
Cerita moral	Guru menyampaikan cerita bermuatan nilai moral	Kejujuran dan kasih sayang	Menyediakan buku cerita

Selain kegiatan tersebut, hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa kegiatan religius masih dilakukan secara rutin tanpa selalu disertai penjelasan makna yang mendalam kepada anak. Misalnya, anak membaca doa bersama sebelum belajar, tetapi tidak semua anak memahami arti dari doa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi nilai religius masih memerlukan penguatan dalam hal pemaknaan nilai.

Peran Kepala TK dalam Internalisasi Nilai Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala taman kanak-kanak memiliki peran penting dalam memastikan implementasi nilai religius di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah secara aktif memberikan arahan kepada guru untuk mengintegrasikan nilai religius dalam kegiatan pembelajaran serta pembiasaan harian yang dilakukan di kelas.

Arahan tersebut diberikan dalam berbagai kesempatan, seperti rapat guru, diskusi pembelajaran, maupun melalui supervisi kegiatan belajar mengajar. Guru diarahkan untuk menanamkan nilai religius melalui kegiatan sederhana yang dapat dilakukan dalam aktivitas sehari-hari anak, seperti membiasakan anak mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta menjaga kebersihan lingkungan kelas.

Salah satu guru menyampaikan bahwa kepala sekolah sering memberikan pengingat kepada guru mengenai pentingnya pembentukan karakter anak melalui pembiasaan nilai religius. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut:

"Kepala sekolah selalu mengingatkan kami untuk membiasakan anak-anak berdoa sebelum belajar, memberi salam, dan berbagi dengan teman. Menurut beliau, pembiasaan kecil seperti itu penting untuk membentuk karakter anak sejak dini." (Wawancara dengan Guru, 2025).

Selain memberikan arahan kepada guru, kepala sekolah juga menyusun beberapa kebijakan yang mendukung pembentukan budaya religius di sekolah. Kebijakan tersebut antara lain membiasakan peserta didik untuk memberi salam ketika datang dan pulang sekolah, melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter anak.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui kegiatan supervisi tersebut, kepala sekolah dapat memantau bagaimana guru menerapkan pembiasaan nilai religius dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan masukan yang dapat membantu guru meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Guru juga menyampaikan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya bertujuan untuk menilai kegiatan pembelajaran, tetapi juga untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai religius pada anak. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru berikut:

"Biasanya kepala sekolah masuk ke kelas untuk melihat kegiatan belajar. Setelah itu beliau memberikan masukan kepada kami tentang bagaimana cara menanamkan nilai karakter kepada anak melalui kegiatan bermain dan pembiasaan sehari-hari." (Wawancara dengan Guru, 2025).

Selain itu, kepala sekolah juga mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak. Hal ini dilakukan melalui komunikasi rutin antara guru dan orang tua serta kegiatan pertemuan orang tua yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Melalui kegiatan tersebut, sekolah menyampaikan pentingnya pembiasaan nilai religius tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga.

Kerja sama antara sekolah dan keluarga ini membantu menjaga konsistensi pembiasaan nilai religius antara lingkungan sekolah dan rumah. Dengan adanya dukungan dari orang tua, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat terus diperkuat dalam kehidupan sehari-hari anak.⁵

Peran kepala TK dalam memastikan internalisasi nilai religius di lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

⁵ Diana Susanti, Dedi Kuswandi, dan Yudhitia Dian Putra, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Lingkungan Belajar Ramah Anak," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 113–132.

Tabel 2. Peran Kepala TK dalam Internalisasi Nilai Religi

Aspek Kepemimpinan	Tindakan Kepala TK	Dampak pada Guru	Dampak pada Anak
Kepemimpinan spiritual	Menjadi teladan dalam perilaku religious	Guru meniru perilaku positif	Anak belajar melalui contoh
Supervisi akademik	Observasi kelas dan coaching	Guru meningkatkan kualitas pembelajaran	Pembiasaan nilai lebih konsisten
Inovasi program	Program pojok karakter dan jurnal kebaikan	Guru memiliki variasi metode	Anak lebih antusias
Kemitraan orang tua	Parenting class dan komunikasi rutin	Orang tua memahami nilai	Penguatan nilai di rumah

Dampak Implementasi Landasan Religius terhadap Karakter Anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di taman kanak-kanak, implementasi nilai religius memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku anak yang menunjukkan sikap lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas. Anak mulai terbiasa menunggu giliran ketika melakukan suatu kegiatan, merapikan mainan setelah selesai digunakan, serta mengikuti arahan guru selama kegiatan belajar berlangsung.⁶

Selain itu, anak juga menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru. Misalnya, anak terlihat saling berbagi makanan atau alat bermain, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menggunakan bahasa yang lebih sopan ketika berbicara. Perilaku tersebut menunjukkan adanya perkembangan sikap empati dan kepedulian sosial pada diri anak sebagai bagian dari pembentukan karakter yang positif.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, perubahan perilaku anak tersebut mulai terlihat setelah kegiatan pembiasaan religius dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru menyampaikan bahwa anak-anak menjadi lebih terbiasa melakukan tindakan positif yang berkaitan dengan nilai moral dan religius. Salah satu guru menyampaikan bahwa:

"Sejak anak-anak dibiasakan berdoa bersama, berbagi dengan teman, dan merapikan mainan setelah bermain, mereka mulai lebih disiplin dan saling membantu. Anak juga mulai terbiasa meminta maaf ketika melakukan kesalahan." (Wawancara dengan Guru Kelas, 2025).

Guru juga menjelaskan bahwa anak mulai menunjukkan keberanian untuk mengakui kesalahan ketika melakukan tindakan yang kurang tepat. Misalnya, ketika anak tidak sengaja mengambil mainan milik temannya, guru akan mengarahkan anak untuk

⁶ Mardan Umar, Feiby Ismail, dan Nizma Syawie, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 101–111.

⁷ A. Wathon, "Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga Melalui Kurikulum Merdeka," *AS-SABIQUN Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2025): 111–129.

meminta maaf dan mengembalikan mainan tersebut. Melalui pembiasaan tersebut, anak secara bertahap belajar memahami konsep benar dan salah dalam perilaku sehari-hari. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru lain yang menyampaikan bahwa:

"Awalnya anak-anak masih sering berebut mainan, tetapi setelah dibiasakan untuk berbagi dan menunggu giliran, mereka mulai memahami bahwa harus menghargai teman." (Wawancara dengan Guru, 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai religius melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari dapat membantu anak mengembangkan kesadaran moral serta perilaku sosial yang positif. Dengan demikian, pembiasaan nilai religius yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan karakter anak usia dini. Berikut indikator perkembangan karakter anak yang diamati selama penelitian.

Tabel 3. Indikator Perkembangan Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun

Indikator	Deskripsi Perilaku	Kategori
Disiplin	Menunggu giliran dan mengikuti aturan kelas	Berkembang
Empati	Berbagi makanan dan membantu teman	Sangat Baik
Sopan santun	Mengucapkan salam dan permissi	Sangat Baik
Tanggung jawab	Merapikan barang setelah digunakan	Berkembang
Kejujuran	Berani mengakui kesalahan	Sesuai Usia

Pembahasan

Implementasi Landasan Religius dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi landasan religius di taman kanak-kanak dilakukan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, berbagi makanan dengan teman, menjaga kebersihan kelas, serta merapikan alat permainan setelah digunakan. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa nilai religius tidak hanya diajarkan melalui kegiatan ibadah formal, tetapi juga melalui aktivitas keseharian yang dekat dengan kehidupan anak.⁸

Pembiasaan kegiatan religius dalam aktivitas harian merupakan salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Anak pada usia ini cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan pengulangan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, kegiatan sederhana seperti antre, berbagi, dan menjaga kebersihan dapat menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter anak.⁹

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati yang menyatakan bahwa pendidikan religius pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya melalui

⁸ R. N. Anwar dan S. M. D. Utari, "Penerapan Nilai-Nilai Islam untuk Membangun Karakter Profil Lulusan Beriman dan Bertakwa Sejak Usia Dini," dalam *Prosiding Seminar Nasional FKIP UST Yogyakarta* 2, no. 1 (2025): 400-407.

⁹ E. Cusmawati, Ihlis, A. S. Anhar, dan A. Salam, "Pengembangan Karakter Islami AUD Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di TK IT Al Hilmi Dompu," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025): 12-24.

kegiatan ibadah semata. Pembiasaan tersebut membantu anak memahami nilai moral secara lebih konkret.¹⁰

Selain itu, Halawati juga menyatakan bahwa pendidikan religius pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan pengenalan konsep keagamaan, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan kesopanan. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara rutin di sekolah.¹¹

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa kegiatan religius masih dilakukan secara rutin tanpa selalu disertai dengan pemahaman yang mendalam mengenai makna kegiatan tersebut. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penjelasan sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar pembiasaan yang dilakukan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga membantu anak memahami nilai yang terkandung di dalamnya.¹²

Dengan demikian, implementasi landasan religius dalam pembelajaran anak usia dini akan lebih efektif apabila pembiasaan kegiatan harian disertai dengan pemberian pemahaman nilai serta keteladanan dari guru.

Peran Kepala TK dalam Internalisasi Nilai Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala TK memiliki peran penting dalam mendukung implementasi nilai religius di lingkungan sekolah. Peran tersebut terlihat melalui penyusunan kebijakan sekolah, pemberian arahan kepada guru, serta supervisi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Melalui kebijakan sekolah yang mendorong pembiasaan kegiatan religius, kepala sekolah dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang berlandaskan nilai moral dan spiritual.¹³

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Huda yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan budaya sekolah yang positif melalui kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah yang mampu memberikan teladan dan arahan yang jelas kepada guru akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.¹⁴

¹⁰ D. Fajarwati, S. Qomariyah, dan N. Jamil, "Peran Sekolah Berbasis Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius di TK Nadwah Desa Tegalpanjang Kecamatan Cireunghas," *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 2, no. 2 (2025): 284–299.

¹¹ M. Halawati, D. Pusparini, dan M. Yana, "Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5–6 Tahun," *AL-IRSYAD Journal of Education Science* 4, no. 2 (2025): 177–187.

¹² M. R. Solana dan D. Mustika, "Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Pendidikan," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 406–418. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>

¹³ Fitria Fauziah Hasanah dan Erni Munastiwi, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 35–46.

¹⁴ Imam Nur Huda, "Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2025): 1342–1352. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.796>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Janah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi pembelajaran serta memberikan dukungan kepada guru akan membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter di kelas.¹⁵

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam membangun kerja sama dengan orang tua. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat dalam lingkungan keluarga. Konsistensi nilai antara rumah dan sekolah akan membantu anak menginternalisasi nilai moral secara lebih kuat.¹⁶

Dengan demikian, keberhasilan implementasi landasan religius di Taman Kanak-kanak tidak hanya bergantung pada peran guru di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter anak.

Dampak Implementasi Landasan Religius terhadap Karakter Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai religius melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Anak terlihat lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas, lebih peduli terhadap teman, serta menunjukkan perilaku sopan santun ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya.

Pembiasaan kegiatan religius seperti berdoa, berbagi, dan menjaga kebersihan membantu anak memahami pentingnya perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar mengenai nilai tanggung jawab, kepedulian, serta sikap saling menghargai.¹⁷

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata yang menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan pembelajaran. Pembiasaan tersebut membantu anak membentuk kebiasaan baik yang akan menjadi bagian dari kepribadian mereka.¹⁸

Selain itu, penelitian Murniati juga menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius di lembaga pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan perilaku prososial

¹⁵ Siti Wasilatul Janah dan Syaiful Maulidin, "Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Usia Dini: Studi di PAUD Laskar Pelangi Srikaton," *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 69–79.

¹⁶ Syaiful Maulidin, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah: Studi di RA Bustanul Ulum Jayasakti," *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 80–90.

¹⁷ S. A. Ningsih, A. M. Basyari, A. Rohaeni, dan R. Nugraha, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 (2025): 3803–3818.

¹⁸ R. A. Permata, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal BASICEDU* 6, no. 1 (2022): 1155–1168.

anak, seperti kemampuan bekerja sama, empati terhadap teman, serta kemampuan mengendalikan perilaku.¹⁹

Perkembangan karakter yang terbentuk melalui pembiasaan nilai religius pada usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar kepribadian anak di masa depan. Anak yang terbiasa bersikap disiplin, jujur, dan peduli terhadap orang lain akan lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial pada jenjang pendidikan selanjutnya.²⁰

Dengan demikian, implementasi landasan religius dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai penguatan nilai spiritual, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter anak yang positif serta mendukung perkembangan sosial mereka.

KESIMPULAN

Implementasi landasan religius dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas belajar sehari-hari, seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar, pemberian salam, kegiatan antre sebelum memasuki kelas, berbagi dengan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan juga diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penelitian ini juga menemukan bahwa kepala taman kanak-kanak memiliki peran penting dalam mendukung internalisasi nilai religius melalui pemberian arahan kepada guru, penyusunan kebijakan sekolah yang mendukung budaya religius, serta pelaksanaan supervisi pembelajaran dan dorongan terhadap keterlibatan orang tua. Implementasi landasan religius tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak, seperti meningkatnya kedisiplinan, kepedulian sosial, penggunaan bahasa yang lebih sopan, serta munculnya kesadaran moral pada anak. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan dan mengembangkan program pembiasaan nilai religius serta memperkuat kerja sama dengan orang tua agar pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., A. Saputra, J. Thahir, R. A. Harahap, dan F. Hotimah. "Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam: Studi pada TK Daru Musthafa Al-Jannah." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14 (2) 2023: 147–158.
- Ajmain, dan Marzuki. "Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta." *SOCi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16 (1) 2019: 109–123.
- Anwar, R. N., dan S. M. D. Utari. "Penerapan Nilai-Nilai Islam untuk Membangun Karakter Profil Lulusan Beriman dan Bertakwa Sejak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional FKIP UST Yogyakarta*, 2 (1) 2025: 400–407.

¹⁹ Murniati, "Strategi Holistik Guru PAUD dalam Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini," *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 14–27.

²⁰ Ningsi Jaya Sari, Hasbi, dan Firman, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di Lembaga Pendidikan: Analisis Systematic Literature Review," *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 1142–1152.

- Aisyah, Siti Nur, Suyadi, dan Suharti. "Peran Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua dalam Memahami Sosial Emosional Anak Usia Dini." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (2) 2023: 1152–1157.
- Cusmawati, E., Ihlas, A. S. Anhar, dan A. Salam. "Pengembangan Karakter Islami AUD Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di TK IT Al Hilmi Dompu." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7 (2) 2025: 12–24.
- Fajarwati, D., S. Qomariyah, dan N. Jamil. "Peran Sekolah Berbasis Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius di TK Nadwah Desa Tegalpanjang Kecamatan Cireunghas." *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2 (2) 2025: 284–299.
- Halawati, M., D. Pusparini, dan M. Yana. "Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5–6 Tahun." *AL-IRSYAD Journal of Education Science*, 4 (2) 2025: 177–187.
- Hasanah, Fitria Fauziah, dan Erni Munastiwi. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4 (1) 2019: 35–46.
- Huda, Imam Nur. "Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10 (3) 2025: 1342–1352.
<https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.796>
- Janah, Siti Wasilatul, dan Syaiful Maulidin. "Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Usia Dini: Studi di PAUD Laskar Pelangi Srikaton." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2) 2024: 69–79.
- Maulidin, Syaiful. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah: Studi di RA Bustanul Ulum Jayasakti." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2) 2024: 80–90.
- Murniati. "Strategi Holistik Guru PAUD dalam Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini." *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 1 (1) 2024: 14–27.
- Ningsih, S. A., A. M. Basyari, A. Rohaeni, dan R. Nugraha. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14 (3) 2025: 3803–3818.
- Permata, R. A. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal BASICEDU*, 6 (1) 2022: 1155–1168.
- Sari, Ningsi Jaya, Hasbi, dan Firman. "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di Lembaga Pendidikan: Analisis Systematic Literature Review." *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2) 2023: 1142–1152.
- Solana, M. R., dan D. Mustika. "Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Pendidikan." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1) 2023: 406–418.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>
- Susanti, Diana, Dedi Kuswandi, dan Yudhitia Dian Putra. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Lingkungan Belajar Ramah Anak." *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (1) 2025: 113–132.
- Umar, Mardani, Feiby Ismail, dan Nizma Syawie. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19 (1) 2021: 101–111.
- Wahyuni, Ida Windi, dan Ary Antony Putra. "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam

Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5 (1) 2020: 31–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)

Wathon, A. “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga Melalui Kurikulum Merdeka.” *As-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7 (1) 2025: 111–129.

Zulfa, N. A., Sutrisno, dan N. Sari. “Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini: Tinjauan Peran Pendidik.” *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 1 (4) 2024: 153–163..